

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif fokus pada satu variabel atau objek penelitian, sebab yang dituju adalah kedalaman. Peneliti melakukan pendefinisian, penyusunan detail instrumen, dan juga penetapan narasumber. Sehingga metode-metode kualitatif membutuhkan keterlibatan peneliti secara terus-menerus, bahkan banyak peneliti melakukan teknik partisipatoris, yang dilakukan agar peneliti menangkap “jiwa/roh” dari setiap kejadian yang disaksikan.<sup>1</sup>

Tujuan penggunaan metode kualitatif adalah untuk mengkaji secara mendalam suatu fenomena, variabel, ataupun objek penelitian. Metode kualitatif dilakukan guna memperoleh kebenaran yang lebih hakiki. Oleh karena itu metode kualitatif harus dilakukan dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya. Pelaksanaan metode kualitatif sangat dipengaruhi oleh dua hal, yaitu sifat objek yang diamati dan target penelitian.<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian dalam melakukan pengamatan yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistis atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh sebab

---

<sup>1</sup> Poppy Yaniawati. Rully Indrawan, *metodologi penelitian: konsep, teknik, dan aplikasi*, (Bandung: PT. Refika Aditama: 2003), hlm. 97.

<sup>2</sup> Ibid. hlm. 98-99.

itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry*, atau *field study*.<sup>3</sup> Ciri-ciri penelitian kualitatif secara umum, sebagai berikut: Tatanan alami merupakan sumber data yang bersifat langsung, Manusia sebagai alat instrumen, Bersifat deskriptif, mementingkan proses bukan hasil atau produk, Analisis data bersifat induktif, Kepedulian utama penelitian kualitatif adalah pada "makna".<sup>4</sup>

Penelitian kualitatif memiliki berbagai jenis, antara lain: narasi, studi sejarah, teori dasar, studi kasus, observasi alami, studi biografi, fenomenologi, etnometodologi, studi dokumen, dan wawancara terpusat.<sup>5</sup> Karya tulis ini mendalami objek penelitian dengan pendekatan fenomenologi. Metode fenomenologi merupakan suatu studi tentang kesadaran perspektif pokok dari seseorang. Pijakan metode ini terletak pada pendalaman suatu objek kajian dengan berusaha memahami arti peristiwa serta kaitannya dengan kehidupan manusia dalam situasi-situasi tertentu.<sup>6</sup>

Arti peristiwa dengan kehidupan manusia dalam situasi-situasinya, keduanya saling berkaitan. Hal ini menjadi alasan teori tindakan sosial Max Weber sebagai bentuk pendalaman materi penelitian ini. Teori tindakan sosial Max Weber dapat menelaah makna menurut masyarakat sekitar tentang fenomena *sawer* di lokasi penelitian.

Bagi Max Weber, studi tentang tindakan sosial berarti mencari pengertian subyektif atau motivasi yang terkait pada tindakan-tindakan sosial.

---

<sup>3</sup> Zuchri Abdussamad. *Metode penelitian kualitatif*. Cetakan 1. (Makassar: CV. syakir Media Press:2021). hlm. 30.

<sup>4</sup> Ibid. hlm. 30-31.

<sup>5</sup> Poppy Yaniawati. Rully Indrawan, *metodologi penelitian: konsep, teknik, dan aplikasi*, (Bandung: PT. Refika Aditama: 2003), hlm. 102.

<sup>6</sup> Ibid. hlm. 108.

Weber menganggap subject matter dari Sosiologi adalah tindakan sosial yang penuh arti. Individu melakukan suatu tindakan berdasarkan atas pengalaman, persepsi, pemahaman dan atas suatu obyek stimulus atau situasi tertentu. Di sini Weber melihat tindakan sosial berkaitan dengan interaksi sosial. Sesuatu tidak akan dikatakan tindakan sosial jika individu tersebut tidak mempunyai tujuan dalam melakukan tindakan tersebut.

*For Weber, action was behavior that was meaningful, social action was action, i.e., meaningful behaviour that was oriented toward others*". (Menurut pendapat Weber, tindakan adalah perilaku yang bermakna, tindakan sosial adalah tindakan, yakni perilaku bermakna yang diarahkan pada orang lain).<sup>7</sup> Tindakan sosial yang dimaksud Max Weber dapat berupa tindakan yang nyata-nyata diarahkan kepada orang lain, dapat juga tindakan yang bersifat membatin atau bersifat subyektif yang mungkin terjadi karena pengaruh positif dari situasi tertentu.

## **B. Lokasi Penelitian**

lokasi penelitian merupakan hal urgen dalam sebuah penelitian ini, untuk menentukan lokasi terlebih dahulu meninjau lokasi dan menjalin komunikasi yang baik dengan informan penelitian. Dalam kegiatan penelitian ini dilakukan di Kampung Babakan Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 1bulan, agar mendapatkan data-data yang akurat.

---

<sup>7</sup> Muhammad supraja, *Alfred Schutz: Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber*, Jurnal pemikiran sosiologi, Vol. 1, no. 2, 2012, hlm. 84.

Adapun alasan peneliti mengambil lokasi tersebut adalah karena adanya modifikasi *sawer* yang terjadi di kampung tersebut dengan *sawer* otentik yang terjadi dalam pernikahan adat sunda. Dan memberikan pemahaman baru bahwa tradisi *sawer* tidak menyimpang dari ajaran agama Islam, namun, didalam prosesi tradisi *sawer* tersebut terdapat nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

### C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan.<sup>8</sup> Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi dua yaitu:

#### 1. Data Primer

Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan informasi dan data-data tentang tradisi *sawer* di Kampung Babakan. yang menjadi subjek penelitian ini adalah juru kunci. Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel dengan metode sampel bola salju (*snowball sampling*) lazimnya digunakan saat peneliti rtidak merasa puas

---

<sup>8</sup> V. Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020), hlm. 73.

dengan jawaban dari sampel/narasumber yang sudah ditetapkan sehingga membutuhkan tambahan, penegasan, ataupun sudut pandang dari sumber yang lain, maka ukuran sampel menjadi bertambah, bahkan tak terhingga.<sup>9</sup>

## 2. Data sekunder

Data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal dan semua informasi yang berkaitan tentang tradisi *sawer*, ragam cara syukur dalam pernikahan, serta living hadis.<sup>10</sup>

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin. Langkah pertama dalam proses penelitian adalah mengumpulkan data, dalam penelitian ini data diperoleh di lapangan. Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, diantaranya: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

#### 1. Observasi

Teknik ini bisa menangkap bukan saja fenomena, tetapi juga nomena. Artinya, dari suatu kejadian bisa diamati yang tampak maupun yang tidak tampak. Teknik memerlukan pengamatan, pendengaran, pembacaan, penciuman, sentuhan, hati, juga pikiran.<sup>11</sup>

Dalam menggunakan metode Observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai

---

<sup>9</sup> Poppy Yaniawati. Rully Indrawan, op.cit, hlm. 161.

<sup>10</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 68.

<sup>11</sup> Poppy Yaniawati. Rully Indrawan, op.cit, hlm. 206.

instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamat. Pengamat harus jeli dalam mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses.<sup>12</sup>

Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi karena dilakukan dengan adanya pengamat yang terlibat secara langsung dan aktif dalam objek yang diteliti. Dalam penelitian ini pengamatan dilakukan terhadap dua objek, yaitu objek utama dan objek pendukung. Objek utama dalam hal ini adalah adalah juru kunci. sedangkan objek pendukung adalah berupa informasi-informasi dari sumber lain yang berhubungan dengan tradisi *sawer*.

Observasi penelitian ini dilakukan pada tanggal 9-13 agustus 2024. Pada tanggal itu dilakukan observasi lapangan karena adanya praktek pernikahan tepatnya di tanggal 11 agustus. Pernikahan dua mempelai antara Aswanudin (Mang Wawan/Kenway) dengan Sarwanah (Teh Wanah) dalam pernikahan tersebut terdapat tradisi *sawer*.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih.<sup>13</sup> Teknik wawancara bersifat mendalam (*in-depth interview*) dan yang dihimpun jawaban yang mendalam. Wawancara dan observasi dapat dilakukan secara bersamaan. Wawancara dapat digunakan untuk menggali

---

<sup>12</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *op.cit*, hlm. 77

<sup>13</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Pustaka Cakra, 2014), hlm. 124.

lebih dalam dari sesuatu yang tidak didapatkan dalam observasi, begitupun sebaliknya. Komunikasi yang dilakukan informan pada narasumber bersifat intensif dan masuk kedalam hal yang lebih detail.<sup>14</sup>

Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara terstruktur, peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah direncanakan dan telah disusun sebelumnya.<sup>15</sup> Pihak yang akan diwawancarai adalah juru kunci sebagai orang yang berpengaruh dalam tradisi guna mendalami praktek, makna, serta living hadis tradisi *sawer*

Wawancara penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 dan 11 agustus. Pada hari itu dilakukan wawancara karena juru sawer dan juga tokoh agama mempersiapkan acara untuk pernikahan esok harinya pada pernikahan mang wawan. Pernikahan daerah babakan mayoritas dilakukan pada hari ahad. Sehingga pada hari jumat dan juga sabtu merupakan hari yang tepat dalam melakukan wawancara tersebut, karena bisa melakukan wawancara yang bersifat mendalam di rumah masing- masing narasumber. Berbeda ketika wawancara dilakukan pada hari dilaksanakan upacara pernikahan, yang mana narasumber tidak akan bisa diajak untuk wawancara personal, juga waktu narasumber yang lebih terbatas karena adanya upacara tersebut.

### 3. Dokumentasi

Data dokumentasi berasal dari tiga sumber yang dibedakan berdasarkan tingkatan data. **pertama**, dokumentasi dari sumber primer,

---

<sup>14</sup> Poppy Yaniawati. Rully Indrawan, op.cit, hlm. 209.

<sup>15</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen. (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 386.

seperti: karya penelitian terdahulu, data mentah tanpa interpretasi, atau pertanyaan yang mewakili suatu opini atau posisi resmi<sup>16</sup> (contoh: memo, catatan medis, wawancara atau pidato lengkap, dll.). **Kedua**, dokumentasi dari sumber sekunder, seperti: interpretasi dari data primer (contoh: ensiklopedia, buku teks, buku pegangan, artikel, dll.). **Ketiga**, dokumentasi sumber tersier, seperti: interpretasi dari sumber sekunder (pada umumnya disajikan dalam bentuk indeks, bibliografi, dan alat bantu pencarian data).<sup>17</sup>

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Studi dokumen merupakan pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal dan sebagainya,<sup>18</sup> Penulis menggunakan teknik ini untuk mendapatkan data dari dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang ada di kampung Babakan.

## **E. Analisis Data**

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah.<sup>19</sup> Dalam penelitian kualitatif, analisis data berfungsi untuk mencari makna dibalik data

---

<sup>16</sup> Pertanyaan yang mewakili suatu opini atau posisi resmi adalah pertanyaan atau opini belum pernah diolah atau ditafsirkan pihak kedua.

<sup>17</sup> Poppy Yaniawati. Rully Indrawan, op.cit, hlm. 214.

<sup>18</sup> V. Wiratna Sujarweni, op.cit., hlm. 33.

<sup>19</sup> Muh. Kasiram, "*Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*", (Malang: UINMaliki Press, 2010).

melalui pengakuan subjek pelakunya. Oleh karena itu, sebagai peneliti harus bisa menangkap pengakuan subjek pelaku secara objektif.

Teknik analisis data ini bertujuan untuk Menyusun suatu data yang diperoleh Ketika melakukan wawancara, dokumentasi, catatan Ketika di lapangan, yang disusun sesuai dengan kategori dan dijabarkan sesuai unit-unit dan untuk menempatkan sesuatu yang penting untuk dibaca, sehingga para pembaca lebih mudah untuk menyimpulkan hasil dari penelitian ini.<sup>20</sup>

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yang mana merupakan suatu analisis berdasarkan data-data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan berdasarkan data-data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan. Menurut Moleong dalam Elvinaro mengatakan bahwa menganalisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode serta mengkategorikannya. Pengumpulannya dan pengelolaan data tersebut bertujuan untuk menemukan suatu tema. Perlu diketahui bahwa analisis data dilakukan dalam suatu proses. Pelaksanaannya sudah mulai dilakukan dari awal pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif yaitu pada saat sudah meninggalkan lapangan. Selain menganalisis data peneliti juga harus mendalami kepustakaan guna menginformasikan teori atau untuk menjustifikasikan adanya teori baru yang mungkin saja ditemukan.

Metode analisis data pada penelitian ini telah dilakukan ketika peneliti sudah mulai mengumpulkan data di lapangan, dan dilanjutkan dengan analisis data itu sendiri. Menganalisis data kualitatif tidaklah mudah. Di satu sisi penelitian kualitatif bersifat subjektif, tetapi di sisi lain peneliti dituntut

---

<sup>20</sup> Sugiono, op.cit, hlm. 62.

mempertahankan kualitas penelitiannya. Dalam tahap ini peneliti menganalisis data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumen.

Dalam analisis data ini menggunakan teknik yang digagas oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Dalam bukunya mereka menyatakan “*we see analysis as three concurrent flows of activity: 1. data condensation, 2. Data display, and 3. Conclusion drawing/ verification.*”<sup>21</sup>. yang artinya kita melihat analisis sebagai tiga aliran aktivitas secara bersamaan: 1. kondensasi data, 2. Tampilan data, dan 3. Penarikan/verifikasi kesimpulan.” Teknik analisis data peneliti menggunakan tiga teknik, yaitu:

#### 1. Kondensasi Data

Menjabarkan dan memilah hal yang penting dan menitikkan pada suatu objek yang pentik. Maka dari itu informasi yang telah diredaksikan akan memberikan penjelasan yang lebih jelas, dan mempermudah pengkajian untuk melakukan pengumpulan dan selanjutnya.<sup>22</sup> Pada tahap ini setelah pengumpulan data, peneliti merangkum dan mengambil data-data yang penting tentang tradisi *sawer* di Kampung Babakan.

#### 2. Penyajian Data

Informasi yang sudah akurat dan sudah terkumpul menjadi satu pasti akan terjadi adanya penarikan kesimpulan sementara dan pengambilan tindakan. Terkumpulnya informasi atau data akan digunakan untuk mempermudah pemahaman terhadap kasus dan digunakan sebagai

---

<sup>21</sup> Matthew b. miles, dkk. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, edisi ke-3, (Ls Angeles: Sage Publications, 2014), hlm.12

<sup>22</sup> Saebani, Beni Ahmad “*Metode Penelitian*”, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 201.

bahan referensi dalam mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis data.<sup>23</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan

Proses akhir dalam tahapan Analisa data adalah membuat kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yaitu hal baru yang sebelumnya belum ada. Hal baru yang berupa kesimpulan tersebut dapat disajikan berupa deskripsi teks atau gambaran suatu objek penelitian yang belum dapat dipahami dan setelah dilakukan penelitian terhadap objek tersebut menjadi jelas dan dapat dimengerti.<sup>24</sup>

Membuat kesimpulan merupakan tahap memberi makna pada data dan juga menegaskan keaslian makna yang diberikan.<sup>25</sup> Kesimpulan yang didapatkan peneliti bahwa data-data tentang *sawer* di Kampung Babakan Kabupaten Tangerang yang ada dilapangan selaras dengan jawaban dari rumusan masalah.

---

<sup>23</sup> Gunawan Imam “*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 211.

<sup>24</sup> Sugiyono, *op.cit*, hlm. 142.

<sup>25</sup> Morissan, “*Riset Kualitatif*”, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 21.

